

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menganalisis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis dengan baik dan benar, oleh karena itu menganalisis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Keterangan menganalisis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Menganalisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya penyelidikan terhadap sebuah peristiwa agar mengetahui keadaan sebenarnya. Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan menganalisis mencakup sebuah kemampuan untuk merincikan sebuah kesatuan ke beberapa bagian sehingga struktur dan organisasinya dapat dipahami dengan baik.

Seperti kita lihat, dalam dunia pendidikan, diberikan pembelajaran kepada siswa menulis dan menganalisis sebuah teks. Teks tersebut yaitu teks ulasan berupa teks film/ drama. Dalam KBBI, ulasan diartikan sebagai tafsiran atau komentar, dengan demikian mengulas film atau drama berarti memberikan tafsiran atau analisis terhadap isinya, serta memaparkan isinya dengan lebih jelas. Ketika itu, mungkin kita juga akan memberikan komentar atau tanggapan, semacam penilaian terhadap kelebihan dan kekurangannya.

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti dan silabus pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA semester dua adalah memahami, menerapkan,

menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan *procedural* pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasarnya menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan ulasan/reviu film/ drama baik melalui lisan atau tulisan.

Kenyataan di lapangan kegiatan menganalisis teks ulasan film dinilai masih rendah. Siswa terkadang sukar untuk menemukan atau menggagas tema yang akan ditulis menjadi sebuah ulasan. Hal itu terlihat berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan tahun 2014/2015, siswa untuk memberikan ulasan atau komentar berdasarkan film yang ditontonnya kurang maksimal dan efisien. Selain itu, berdasarkan wawancara atau *sharing* dengan guru bahasa Indonesianya, bahwa siswa kurang mampu menganalisis teks film tanpa adanya media film yang ditampilkan kepada mereka.

Menurut Hardianto, (dalam jurnal media pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang Efektif, Vol I Mei 2005 :96), alat atau media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai usaha yang dipergunakan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Sebab alat atau media pendidikan merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan. Jadi, dengan adanya media pembelajaran bahkan dapat mempercepat proses belajar-mengajar menjadi efektif

dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membangkitkan pemahaman peserta didik lebih cepat.

Dalam permasalahan di atas, peran guru untuk memunculkan sebuah media pembelajaran yang baru sangatlah penting, karena guru harus bisa memodifikasi atau merevolusi media pembelajaran yang efisien dan baru, tujuannya agar siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Biasanya guru melakukan pembelajaran menganalisis teks film melalui metode ceramah, kini haruslah menggunakan dan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber medianya.

Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Jadi, media pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Beranjak dari kenyataan di atas, menganalisis teks ulasan membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menganalisis teks ulasan. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa. Adapun media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks ulasan film siswa tersebut adalah media film animasi.

Media film animasi merupakan media yang menggunakan film lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik, sehingga di layar tampak bergerak seperti nyata. Media film animasi ini berfungsi memberikan hiburan kepada siswa dalam menganalisis teks ulasan film itu tersendiri. Media film animasi ini berisi pesan-pesan terkait dengan materi yang diajarkan dalam menganalisis teks ulasan film, yaitu sinopsis film yang akan diulas. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan media film animasi dalam pembelajaran menganalisis film Sang Pemimpi.

Ada Beberapa jenis media pembelajaran yaitu media audio-visual yaitu : grafik, diagram, gambar, tape recorder, OHP dan sebagainya. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Penulis mencoba untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran film animasi ini, sebagai menganalisis teks di SMA, dengan mengadakan sebuah eksperimen atau penelitian, berjudul “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Ulasan Film “Sang Pemimpi” Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi masih rendah
2. Penggunaan media pembelajaran yang baru masih jarang diterapkan
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang kurang efektif
4. Siswa tidak dapat mencari ide baru dengan media pembelajaran yang lama

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar Penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi penelitian pada Kemampuan siswa dalam menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi dengan media film animasi. Adapun untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi menggunakan tes tertulis dengan beberapa kriteria penilaian yang disesuaikan dan menurut teori. Penelitian ini difokuskan untuk mencari Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan dalam Menganalisis Teks Ulasan Film Sang Pemimpi pada Siswa SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil dari pembelajaran menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi sebelum terjadi pembelajaran dengan media film animasi di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015?

2. Bagaimana hasil dari pembelajaran menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi sesudah terjadi pembelajaran dengan media film animasi di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah media film animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian meliputi :

1. Mengetahui hasil dari pembelajaran menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi sebelum menggunakan media film animasi di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui hasil dari pembelajaran menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi sesudah menggunakan media film animasi di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh dari media film animasi pada pembelajaran menganalisis teks ulasan film Sang Pemimpi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya ilmu bahasa Indonesia untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran berupa film animasi terhadap kemampuan menganalisis teks ulasan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dan guru, khususnya dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam memberikan informasi untuk mengadakan penelitian serupa.